

**KEANEKARAGAMAN SPESIES BURUNG PADA HUTAN MANGROVE
MUARA TELIGI KECAMATAN WAY RATAI KABUPATEN
PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG**

*Bird Species Diversity In The Forest Of Mangrove Muara Teligi, Way Ratai
District, Pesawaran District, Lampung Province*

Debi¹, Sugeng P Harianto¹, Rusita¹, Agus Setiawan¹

¹Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

ABSTRACT. *Mangrove forest is a type of forest that grows in muddy coastal areas and river estuaries, and is often exposed to high tides. Mangrove forests have a very important ecological role in providing foraging, resting areas, shelters and breeding grounds for birds. Bird diversity can be used as an indicator in a habitat because birds can affect the presence or distribution of plant species in an area. This study aims to determine the diversity of birds in the Muara Teligi mangrove forest. Observations were made in the mangrove forest area of Muara Teligi, Way Ratai District, Pesawaran Regency, Lampung Province using the Point Count method. The data analysis in this study used the Shannon-Wiener diversity index formula. The results showed that the Muara Teligi mangrove forest found as many as 42 different species of birds, from the three research locations, namely the shoreline mangrove forest, river mouth mangrove forest, and swamp mangrove forest which had a diversity index of each point, namely 2.21, 2, 42, and 2.17. Hopefully the results of this study can provide data on bird diversity in wetlands and mangrove forests.*

Keywords: *Diversity, Birds, Mangroves, Muara Teligi.*

ABSTRAK. Hutan mangrove merupakan tipe hutan yang tumbuh pada daerah pantai dan muara sungai yang berlumpur, serta sering terkena pasang air laut. Hutan mangrove mempunyai peranan ekologi yang sangat penting dalam menyediakan tempat mencari makan, tempat istirahat, tempat berlindung, dan tempat berkembang biak bagi burung. Keanekaragaman burung dapat dijadikan suatu indikator pada suatu habitat karena burung dapat mempengaruhi keberadaan atau persebaran jenis tumbuhan yang ada pada suatu kawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman burung yang ada pada hutan mangrove Muara Teligi. Pengamatan dilakukan di kawasan hutan mangrove Muara Teligi Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung dengan menggunakan metode *Poin Count*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus Indeks keanekaragaman *Shannon-Wiener*. Hasil penelitian menunjukkan hutan mangrove Muara Teligi ditemukan sebanyak 42 spesies burung yang berbeda beda, dari tiga lokasi penelitian yaitu hutan mangrove bibir pantai, hutan mangrove muara sungai, dan hutan mangrove rawa rawa yang memiliki indeks keanekaragaman masing masing titik yaitu 2,21, 2,42, dan 2,17. Hasil penelitian ini harapannya dapat menjadi data tentang keanekaragaman burung pada lahan basah dan hutan mangrove.

Kata kunci: Keanekaragaman, Burung, Mangrove, Muara Teligi.

Penulis untuk korespondensi: Debiusman21051997@Gmail.com

PENDAHULUAN

Hutan mangrove merupakan tipe hutan yang tumbuh pada daerah pantai dan muara sungai yang berlumpur, serta sering terkena pasang air laut, dengan komunitas tumbuhannya bertoleransi terhadap garam (Kusmana dkk, 2003). Menurut setyawan, (2006) Hutan mangrove memiliki ekosistem penting dalam mendukung kehidupan manusia maupun satwa liar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, karena ekosistem mangrove memiliki peran ekologi, sosial budaya, dan ekonomi yang sangat penting. Secara ekologi hutan mangrove menjaga stabilitas pantai dari abrasi, sumber ikan, udang, dan keanekaragaman satwa liar terutama burung. Secara ekonomi dan sosial budaya hutan mangrove berperan sebagai penyedia kayu bakar dan kayu bangunan, serta memiliki peran konservasi dan pendidikan.

Hutan mangrove mempunyai peranan ekologi yang sangat penting dalam menyediakan tempat mencari makan, tempat istirahat, tempat berlindung, dan tempat berkembang biak bagi berbagai jenis biota air seperti udang, ikan, kepiting dan biota laut lainnya. Hutan mangrove juga sebagai tempat bersarang berbagai satwa liar terutama burung, beberapa jenis burung menjadikan vegetasi mangrove sebagai tempat istirahat, tidur, bahkan bersarang (Heru Setiawan 2013). Menurut Arisandi, (2010) Mangrove memiliki vegetasi yang mendukung dalam memelihara kualitas air karena pada umumnya vegetasi mangrove memiliki kelebihan dalam menyerap polutan baik dalam bentuk logam berat, serta mangrove juga sebagai pelepas polutan yang sudah disaring sebelum dilepas ke lautan bebas.

Keanekaragaman burung dapat dijadikan suatu indikator pada suatu habitat, karena burung dapat mempengaruhi keberadaan atau persebaran jenis tumbuhan yang ada pada suatu kawasan. Keberadaan hutan mangrove sangat menunjang aktifitas hidup burung air, karena menyediakan tempat berlindung, berkembang biak (bersarang), dan mencari makan (Hadinoto dkk, 2012). Menurut Elviana dkk (2015) bahwa Keanekaragaman burung dapat mengindikasikan suatu kawasan serta sangat berpengaruh dalam suatu ekosistem, karena spesies burung merupakan suatu indikator pada suatu ekosistem apakah lingkungan pada suatu habitat dapat mendukung kehidupan organisme lain atau tidak.

Hutan mangrove Muara Teligi dihuni oleh berbagai jenis burung mulai dari burung pantai, burung air, dan burung hutan. Banyaknya spesies burung yang terdapat pada hutan mangrove Muara Teligi dikarenakan pada kawasan ini masih banyak ketersediaan makanan dan air untuk menunjang kebutuhan hidup spesies burung serta jauh dari gangguan manusia. Wiens, (1992); dalam Mariana Fikriyanti dkk, (2018) menyatakan salah satu faktor yang menyebabkan kehadiran suatu jenis burung pada suatu habitat yaitu masih banyaknya ketersediaan pakan. Keanekaragaman burung pada hutan mangrove Muara Teligi Kecamatan Way Ratai belum ada penelitian tentang keanekaragaman burung sehingga perlu dilakukan penelitian keanekaragaman burung untuk memperoleh data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman burung yang ada pada hutan mangrove Muara Teligi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2020 di kawasan hutan mangrove Muara Teligi Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu keanekaragaman burung pada hutan mangrove muara teligi dengan menggunakan metode *Poin Count* (Bibby, Jones dan Marsden, 2000). Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Kamera, GPS, Binokular, Jam tangan, *Tally sheet*, Komputer/Laptop. Pelaksanaannya dengan cara membuat titik pengamatan menjadi tiga titik dengan jarak masing masing antara titik sejauh 100 meter, (Gambar 1) serta waktu pengamatan selama 90 menit

dibagi tiga. Interval waktu yang digunakan 20 menit untuk pengamatan di setiap titik dan 10 menit adalah waktu untuk menuju lokasi titik berikutnya. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan pada pagi hari jam (06.30-08.00) dan sore hari jam (15.00-16.30). Parameter dalam penelitian ini yaitu jenis burung, jumlah burung dan waktu perjumpaan dengan burung.



Gambar 1. Lokasi penelitian keanekaragaman burung pada hutan mangrove di Muara Teligi Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran (Debi, 2020).

Data hasil dari lapangan dihitung dengan menggunakan rumus indeks keanekaragaman (Diversity index) *Shannon-Wiener* (Odum, 1971).

$$H' = -\sum P_i \ln(P_i), \text{ dimana } P_i = (n_i/N)$$

Keterangan:

H' = Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener,

n_i = Jumlah individu jenis ke- i

N = Jumlah individu seluruh jenis

Nilai indeks keanekaragaman jenis terbagi menjadi tiga:

$H' < 1$: menunjukkan tingkat keanekaragaman jenis yang rendah

$1 < H' < 3$ Menunjukkan tingkat keanekaragaman jenis sedang

$H' > 3$: menunjukkan tingkat keanekaragaman jenis yang tinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Muara Teligi Kecamatan Way Rata Kabupaten Pesawaran memiliki kawasan hutan mangrove yang didominasi oleh jenis *Apia api (Avicennia)* dan (*Rhizophora apiculata*) serta memiliki vegetasi cukup rapat. Hutan mangrove Muara Teligi memiliki keanekaragaman spesies burung yang masuk ke dalam kategori sedang dengan spesies burung yang berbeda beda. hal tersebut sesuai dengan pendapat Hutching dan Saenger, (1987); Jamali dkk, (2014); dalam Dian Iswandar dkk (2018) Pada dasarnya hutan mangrove memiliki keanekaragaman hayati fauna dan plasma nutfah yang sangat tinggi, selain itu hutan mangrove juga berperan penting dalam sistem penunjang kehidupan bagi makhluk hidup.

Hutan mangrove Muara Teligi mempunyai tiga tipe habitat yaitu hutan mangrove bibir pantai, hutan mangrove muara sungai, dan hutan mangrove rawa rawa. Hutan mangrove bibir pantai didominasi oleh jenis mangrove (*Avicennia*), (*Rhizophora*), dengan vegetasi yang menutupi seluruh areal bibir pantai. Hutan mangrove muara sungai didominasi oleh jenis mangrove (*Avicenniaceae*), (*Sonneratiaceae*) pada habitat ini sering terkena pasang air laut dan sungai

serta dahan atau ranting mangrove yang banyak terjantai diatas permukaan air sehingga tempat ini sangat disukai oleh jenis burung air. Tungkang, (2008); dalam Faizan dkk, (2016) menyatakan Hutan mangrove pada umumnya tumbuh pada daerah pesisir yang terkena pasang surut air laut yang berlumpur serta muara sungai yang memiliki jenis tanah aluvial. Hutan mangrove mempunyai fungsi sebagai habitat burung serta memiliki peran yang sangat penting terhadap kehidupan burung.

Hutan mangrove rawa rawa didominasi beberapa jenis mangrove (*Rhizophora mucronata*), dan (*Avicennia marina*) yang tumbuh di pinggir rawa rawa dengan vegetasi yang menutupi rawa awa. Pada hutan mangrove rawa rawa banyak terdapat jenis burung mulai dari burung air sampai dengan burung daratan yang mendominasi habitat rawa rawa. Negelkerken dkk, (2008); dalam Maryatul Qiptiyah, (2013) bahwa hutan mangrove biasanya dijadikan sebagai tempat baru bagi burung *terrestrial* karena habitat yang disukai oleh burung *terrestrial* tidak tersedia, di mana pada dasarnya hutan mangrove menyediakan habitat *marginal* untuk beberapa individu populasi yang menetapi hutan di sekitar hutan mangrove. Spesies burung *tattestrial* biasanya menepati tajuk atau dahan mangrove sebagai tempat istirahat atau mencari makan, sedangkan burung *waterbird* dan atau *shorebird* memanfaatkan lahan basah di sekitar mangrove untuk mencari makan.

B. Keanekaragaman Burung

Hasil pengamatan dari hutan mangrove Muara Teligi Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran yang dilakukan pada tiga titik lokasi pengamatan di temukan sebanyak 42 jenis spesies, yang terdiri dari burung pantai, burung air, maupun burung hutan. Pada titik satu diareal hutan mangrove bibir pantai di temukan sebanyak 13 spesies burung yang dapat dilihat pada (Tabel 1). Pada areal ini terdapat beberapa jenis mangrove seperti Jangkar (*Rhizophora mucronata*) dan api api (*Avicennia marina*) yang mendominasi kawasan tersebut sehingga menjadi daya tarik untuk burung istirahat, singgah, berlindung, mencari makan, bahkan menetap. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Widodo dkk, (2009) bahwa habitat yang kondisinya baik dan jauh dari gangguan manusia serta didalamnya mengandung bermacam-macam sumber pakan, memungkinkan memiliki jenis burung yang banyak.

Tabel 1. Keanekaragaman Burung Pada Hutan Mangrove Bibir Pantai di Muara Teligi Kecamatan Way Ratai

Nama Daerah	Nama Ilmiah	Pi	LN Pi	Pi LN Pi	H'
Kuntul kecil	<i>Egretta garzetta</i>	0.078125	-2.54945	-0.19918	0.199175
Cekakak sungai	<i>Todiramphus chloris</i>	0.046875	-3.06027	-0.14345	0.14345
Kacilan bakau	<i>Pachycephala cinerea</i>	0.0625	-2.77259	-0.17329	0.173287
Trinil pantai	<i>Actitis hypoleucos</i>	0.15625	-1.8563	-0.29005	0.290047
Kirik kirik laut	<i>Merops philippinus</i>	0.046875	-3.06027	-0.14345	0.14345
Itik benjut	<i>Anas gibberifrons</i>	0.3125	-1.16315	-0.36348	0.363485
Raja udang biru	<i>Alcedo Coerulescens</i>	0.0625	-2.77259	-0.17329	0.173287
Merbah belukar	<i>Pycnonotus plumosus</i>	0.046875	-3.06027	-0.14345	0.14345
Madu sriganti	<i>Cinnyris jugularis</i>	0.03125	-3.46574	-0.1083	0.108304
Punai	<i>Treron</i>	0.140625	-1.96166	-0.27586	0.275858
Bambangan merah	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>	0.015625	-4.15888	-0.06498	0.064983
Kuntul karang	<i>Egretta sacra</i>	0.015625	-4.15888	-0.06498	0.064983
Cekakak australi	<i>Thodirhamphus sanctus</i>	0.015625	-4.15888	-0.06498	0.064983
Total H'					2.21

Hasil penelitian yang diperoleh dari hutan mangrove bibir pantai di temukan sebanyak 13 spesies burung dengan nilai indeks keanekaragaman sebesar 2,21 masuk ke dalam kategori sedang. Pada areal hutan mangrove bibir pantai sering terkena pasang air laut sehingga mempengaruhi tingkat keanekaragaman spesies burung, karena beberapa jenis spesies burung air seperti Itik benjut (*Anas gibberifrons*), Trinil pantai, Bambang merah (*Ixobrychus cinnamomeus*), dan Cekakak sungai (*Todiramphus chloris*) memanfaatkan areal yang tergenang air dalam mencari makan. Hal ini didukung oleh Qiptiyah dkk, (2013) yang menyatakan beberapa spesies burung air dan burung pantai memanfaatkan areal hutan mangrove yang tergenang air dalam mencari makan, sedangkan kelompok burung *terrestrial* menjadikan hutan mangrove sebagai tempat istirahat, pada siang hari setelah melakukan aktivitas mencari makan.

Areal hutan mangrove bibir pantai didominasi oleh jenis mangrove seperti Jangkar (*Rhizophora mucronata*), dan api api (*Avicennia marina*) serta memiliki vegetasi yang rapat dan menutupi seluruh areal hutan mangrove bibir pantai yang terkena pasang air laut. Berkaitan dengan hal tersebut kondisi habitan hutan mangrove bibir pantai sangat mendukung kehidupan beberapa jenis burung, terutama burung air yang menjadikan tempat ini sebagai habitat dalam mencari makan. Menurut Dickson dkk, (1997) Suatu areal kawasan yang mendukung kehidupan burung yaitu vegetasi yang memiliki kerapatan populasi tumbuhan, keanekaragaman jenis, struktur, dan kerapatan tajuk tajuknya.

Pengamatan pada titik dua dilakukan pada areal hutan mangrove muara sungai dengan perjumpaan spesies burung sebanyak 13 spesies. Pada areal hutan mangrove muara sungai ditemukan berbagai macam spesies burung, mulai dari burung pantai, burung air, dan burung daratan seperti Perenjak padi (*Prinia inornata*), Madu sriganti (*Cinnyris jugularis*), Kareo padi (*Amaurornis phoenicurus*), Trinil pantai (*Actitis hypoleucos*). Beragamannya spesies burung yang ditemukan pada lokasi ini didukung oleh kondisi habitat yang masih banyak menyediakan makanan serta minuman. Pada areal ini kondisi habitat didominasi oleh jenis mangrove api api (*Avicennia marina*) dan Nipah (*Nypa fruticans*) di mana ranting dari mangrove menjuntai diatas permukaan air sehingga menjadi tempat bertengger dan istirahat dari berbagai burung yang terdapat bapa lokasi ini. Menurut Dempster, (1975) bahwa Suatu habitat yang memiliki keanekaragaman burung biasanya di pengaruhi oleh komposisi jenis tumbuhan yang mendominasi areal tersebut, serta menyediakan pakan bagi satwa, terdapat pada (Tabel 2).

Tabel 2. Keanekaragaman Burung Pada Hutan Mangrove Muara Sungai di Muara Teligi Kecamatan Way Ratai

Nama Daerah	Nama Ilmiah	Pi	LN Pi	Pi LN Pi	H'
Cekakak sungai	<i>Todiramphus chloris</i>	0.151515	-1.88707	-0.28592	0.28592
Kancilan bakau	<i>Pachycephala cinerea</i>	0.121212	-2.11021	-0.25578	0.255783
Perenjak padi	<i>Prinia inornata</i>	0.151515	-1.88707	-0.28592	0.28592
Kerik kerik laut	<i>Merops philippinus</i>	0.090909	-2.3979	0.21799	0.21799
Cabai bungan	<i>Dicaeum</i>				
api	<i>trigonostigma</i>	0.060606	-2.80336	-0.1699	0.169901
Raja udang biru	<i>Alcedo Coerulescens</i>	0.060606	-2.80336	-0.1699	0.169901
Merbah belukar	<i>Pycnonotus plumosus</i>	0.090909	-2.3979	-0.21799	0.21799
Madu sriganti	<i>Cinnyris jugularis</i>	0.060606	-2.80336	-0.1699	0.169901
Kareo padi	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	0.030303	-3.49651	-0.10595	0.105955
Trinil pantai	<i>Actitis hypoleucos</i>	0.030303	-3.49651	-0.10595	0.105955
Bambang hitam	<i>Ixobrychus flavicollis</i>	0.030303	-3.49651	-0.10595	0.105955
Cekakak jawah	<i>Halcyon cyanoventris</i>	0.030303	-3.49651	-0.10595	0.105955
Kuntul kecil	<i>Egretta sacra</i>	0.090909	-2.3979	-0.21799	0.21799
Total H'					2.42

Hasil penelitian dari titik dua areal hutan mangrove muara sungai didapatkan nilai indeks keanekaragaman sebesar 2,42 masuk ke dalam kategori sedang. Pada areal hutan mangrove muara sungai didominasi oleh spesies burung Cekakak sungai (*Todiramphus chloris*) yang ditemukan sebanyak 5 individu, dan perenjak padi (*Prinia inornata*) pada saat penelitian ditemukan sebanyak 5 individu sedang bertengger diatas ilalang. Cekakak sungai pada lokasi pengamatan titik dua hutan mangrove muara sungai ditemukan sedang bertengger diatas ranting yang berada diatas permukaan air. Pada areal hutan mangrove muara sungai terdapat banyak ranting mati yang berada diatas permukaan air, sehingga kondisi ini dimanfaatkan oleh burung air salah satunya cekakak sungai dalam mengawasi makanan dan sebagai tempat beristirahat. Menurut Kustanti, (2011) menyatakan bahwa Hutan mangrove selama ini memiliki peran yang penting dalam menyediakan makanan bagi berbagai organisme yang terdapat atau tinggal pada kawasan mangrove, seperti udang, ikan, burung, mamalia dan reptile.

Hutan mangrove rawa rawa merupakan salah satu ekosistem lahan basa yang memiliki keanekaragaman spesies burung yang beragam, mulai dari burung air maupun burung darat. Pada areal hutan mangrove rawa rawa di temukan sebanyak 16 burung dengan spesies yang berbeda beda, pada (Tabel 3). Pada areal ini didominasi oleh jenis mangrove api api (*Avicennia marina*) yang memiliki vegetasi menutupi areal rawa rawa serta memiliki tinggi sekitar 10 meter, sehingga hutan mangrove pada areal ini dijadikan oleh beberapa spesies burung menjadi tempat istirahat, bertengger, serta bersarang. Beragamannya spesies burung yang ditemukan pada areal hutan mangrove rawa rawa dikarenakan pada areal ini masih banyak menyediakan makanan serta jauh dari gangguan manusia makan tidak heran pada areal ini masih banyak di temukan spesies burung air seperti Belibis polos (*Dendrocygna javanica*). Hal ini sesuai dengan pendapat Heru Setiawan, (2013) bahwa hutan mangrove secara ekologis merupakan tempat mencari makan, tempat istirahat, bertengger, dan tempat berkembang biak berbagai jenis satwa liar terutama burung dan reptil.

Tabel 3. Keanekaragaman Burung Pada Hutan Mangrove Rawa Rawa di Muara Teligi Kecamatan Way Ratai

Nama Daerah	Nama Ilmiah	Pi	LN Pi	Pi LN Pi	H'
Belibis Polos	<i>Dendrocygna javanica</i>	0.392857	-0.93431	-0.36705	0.36705
Perkutut jawa	<i>Geopelia striata</i>	0.035714	-3.3322	-0.11901	0.119007
Bubut alang alang	<i>Centropus bengalensis</i>	0.017857	-4.02535	-0.07188	0.071881
Raja udang biru	<i>Alcedo Coerulescens</i>	0.017857	-4.02535	-0.07188	0.071881
Cangak merah	<i>Ardea purpure linnaeus</i>	0.035714	-3.3322	-0.11901	0.119007
Kareo padi	<i>Amauornis phoenicurus</i>	0.017857	-4.02535	-0.07188	0.071881
ceakakak sungai	<i>Todiramphus chloris</i>	0.035714	-3.3322	-0.11901	0.119007
Merbah belukar	<i>Todiramphus chloris</i>	0.053571	-2.92674	-0.15679	0.15679
Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	0.107143	-2.23359	-0.23931	0.239313
Cabak kota	<i>Caprimulgus affinis</i>	0.071429	-2.63906	-0.1885	0.188504
perenjak padi	<i>Prinia inornata</i>	0.107143	-2.23359	-0.23931	0.239313
Delimukan Zamrud	<i>Chalcophaps indica</i>	0.017857	-4.02535	-0.07188	0.071881
Bondol jawa	<i>Lonchura punctulata</i>	0.035714	-3.3322	-0.11901	0.119007
Puyuh biasa	<i>Coturnix coturnix</i>	0.017857	-4.02535	-0.07188	0.071881
Bambangan Merah	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>	0.017857	-4.02535	-0.07188	0.071881
Kuntul karang	<i>Egretta sacra</i>	0.017857	-4.02535	-0.07188	0.071881
Total H'					2.17

Hasil penelitian dari lapangan pada hutan mangrove rawa rawa memiliki indeks keanekaragaman sebesar 2,17 masuk ke dalam kategori sedang. Pada areal ini ditemukan beberapa jenis burung air dan burung darat yang menjadikan tempat ini sebagai tempat mencari, berlindung, berkembang biak, bahkan istirahat. Pada areal ini didominasi oleh jenis burung air terutama spesies burung Belibis polos (*Dendrocygna javanica*) ditemukan sebanyak 20 individu yang sedang mencari makan dan bermain pada areal rawa rawa. Dominannya spesies burung air pada lokasi ini dikarenakan areal ini memiliki rawa rawa atau lahan basah yang cukup luas, serta masih banyaknya ketersediaan makanan dan minuman yang dapat memenuhi kebutuhan hidup burung sehingga areal ini menjadi habitat tetap oleh beberapa spesies burung terutama burung air. Hal ini sesuai dengan pendapat Alikodra, (2002) bahwa keberadaan burung dalam suatu kawasan disebabkan karena pada kawasan tersebut tersedia sumber makanan dan minuman yang melimpah, serta memiliki manfaat bagi burung untuk berlindung, istirahat dan tempat berbiak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hutan mangrove Muara Teligi Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran memiliki tiga tipe lokasi habitat yang berbeda beda yaitu hutan mangrove bibir pantai, hutan mangrove muara sungai, dan hutan mangrove rawa rawa. hutan mangrove bibir pantai memiliki indeks keanekaragaman burung sebesar 2,21, sementara pada hutan mangrove muara sungai memiliki indeks keanekaragaman 2,42, sementara hutan mangrove rawa rawa memiliki indeks keanekaragaman sebesar 2,17. Dari ketiga tipe habitat hutan mangrove Muara Teligi memiliki keanekaragaman spesies burung yang berbeda, mulai dari burung darat, burung air, dan burung pantai yang memiliki indeks keanekaragaman dari masing masing habitat masuk ke dalam kategori sedang.

Saran

Hutan mangrove Muara Teligi Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran Lampung, harapan kedepannya Pemerintah Kabupaten Pesawaran menjadikan kawasan hutan mangrove yang terdapat disepanjang garis pantai Way Ratai Manjidi Kawasan konservasi agar kelestariannya tetap terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih terutama kepada Prof. Dr. Ir. Segeng P. Harianto, M.S. dan Ibu Rusita., S.Hut. M.P. selaku pembimbing dalam penelitian saya yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian saya, serta bapak Dr.Ir. Agus Setiawan, M.Si. yang telah memberi saran atau masukan dalam penelitian saya

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra. 2002. *Pengelolaan Satwa Liar Jilid 1*. Bogor: Yayasan Penerbit Fakultas Kehutanan IPB.
- Arisandi, P. 2002. Mangrove hilang, pencemaran pantaipun datang. www.ekoton.or.id, diakses 25 September 2020.
- Bibby, C., M. Jones, dan S. Marsden. 2000. Teknik Ekspedisi Lapangan: Survey Burung. *Buku. SKMG Mardi Yuana*. Bogor. 134 p.
- Dempster JP. 1975. *Animal Population Ecology*. London: Academic Press.

Dian I., A, Rouf, A, K., Benny, K., Rudi, P., I, Gumay, F., & Gunardi, D, W. 2018. Kelimpahan dan Keanekaragaman Jenis Burung di Hutan Mangrove KPHL Gunung Balak. *Indonesian Journal of Conservation*, 07 (01):57-62.

Dickson JG, Conner, RN, Fleet RR, Croll JC & Jacson JA .1979. *The Role of Insectivorous Birds in Forest Ecosystems*. New York: Academic Press.

Elviana, C.P., Kuntjoro S., dan Reni A. 2015. Keanekaragaman dan kelimpahan jenis burung di kawasan mangrove center tuban. *Jurnal LanteraBio*, 4(3):161-167.

Faizan, DG, M., Elhayat, L., & Sitti, Ramlah. 2016. Asosiasi Jenis Burung Dengan Vegetasi Hutan Mangrove Di Wilayah Pesisir Pantai Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Warta Rimba*, 4(1):112-118.

Hadinoto., Mulyadi, A., Siregar, Y.I. 2012. Keanekaragaman Jenis Burung di Hutan Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 6(1): 25- 42.

Setiawan., H. 2013. Status ekologi hutan mangrove pada berbagai tingkat ketebalan. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea* , 2(2): 104 – 120.

Hutching, P. and Saenger, P. 1987. *Ecology of Mangroves*. University of Queensland. Brisbane. Australia.

Jamali, Analuddin, Amnawati WO. 2014. Keanekaragaman Jenis Burung pada Hutan Mangrove di Kawasan Sungai Lanowulu Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai (TNRAW) Sulawesi Tenggara. *Jurnal Biowallacea*, 1(2) : 71 – 81.

Kusmana, C., S. Wilarso, I. Hilwan, P. Pamoengkas, C. Wibowo, T Tiryana, A. Triswanto, Yunasfi, & Hamzah. 2003. Teknik Rehabilitasi Mangrove. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB.

Kustanti A. 2011. Manajemen Hutan Mangrove. Buku. IPB Press. Bogor. 235 p.

Mariana, F., Wulandari, S., Fauzi, I., dan Rahmat, A. 2018. Keanekaragaman jenis burung pada berbagai komunitas di pulau sanglang provinsi banten. *Jurnal Biodjati*. 3(2), 157-165.

Maryatul, Q., Bayu, W, B., & Heru S. 2013. Keragaman Jenis Burung Pada Kawasan Mangrove Di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 2 (1):41 - 50.

Nagelkerken, I., S.J.M. Blaber, S. Bouillon, P. Green, M. Haywood, L.G. Kirton , J.-O. Meynecke , J. Pawlik , H.M. Penrose , A. Sasekumar, & P.J. Somerfield. 2008. The Habitat Function of Mangroves for Terrestrial and Marine Fauna: A Review. *Aquatic Botany*, 89 (2), 155–185.

Odum, P. E. 1971. *Dasar-Dasar Ekologi*. Terjemahan Ir. Thahjono Samingan, M.Sc. Cet. 2, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Qiptiyah M, Broto BW, dan Setiawan H. 2013. Keragaman Jenis Burung Pada Kawasan Mangrove di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*. 2(1) : 41 – 50.

Setyawan, A.W. 2006. Conservation problems of mangrove ecosystem in coastal area of Rembang Regency, Central Java. *Jurnal Biodiversitas*, 7 (2): 159- 163.

Tungka R S. 2008. Keanekaragaman Jenis Burung Di Kawasan Hutan Mangrove Desa Labuan Kecamatan Lage Kabupaten Poso. Skripsi Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako. Palu. Tidak Dipublikasikan, diakses 26 September 2020.

Widodo, W. Y., Noor, R., & Wirjoatmodjo, S. 2009. Pengamatan burung-burung air di Pantai Indramayu Cirebon, Jawa Barat. *Jurnal Media Konservasi*. 5(1): 11-15.

Wiens, J. A. 1992. *The Ecology of Bird Community*. Volume I. foundation and patterns. Cambridge: Cambridge University Press.